

SKRIPSI
IKON, INDEKS, DAN SIMBOL PADA ANTOLOGI PUISI
***DI BAWAH REMBULAN* KARYA ARDI BIRAWINATA**
TAHUN 2021



Oleh :

FIRDATUL QOYYIMAH

NIM: 18112310027

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI

**IKON, INDEKS, DAN SIMBOL PADA ANTOLOGI PUISI DI
BAWAH REMBULAN KARYA ARDI BIRAWINATA TAHUN
2021**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Banyuwangi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

FIRDATUL QOYYIMAH

NIM: 18112310027

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul:

**IKON, INDEKS, DAN SIMBOL PADA ANTOLOGI PUISI
DI BAWAH REMBULAN KARYA ARDI BIRAWINATA
TAHUN 2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,



Ketua Prodi

ALI MANSUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Dosen Pembimbing

MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

PENGESAHAN

Skripsi saudara Firdatul Qoyyimah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

16 April 2022


Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Tim Penguji:


Ketua


SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

Penguji 1


SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2


ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401


Dekan

DR. SITI AIMAH, S.Pd.I, M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO

“Di setiap proses kehidupan pasti ada pembelajaran, jika dipercepat Allah ingin kita bersyukur dan jika diperlambat Allah ingin kita bersabar, percayalah bahwa Allah tau apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, berkat rahmat dan ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw, yang menjadi uswah bagi para umatnya dan dinantikan syafa'atnya kelak ila yaumul Qiyamah. Dengan terselesaikannya skripsi ini semoga menjadi langkah awal kesuksesan untuk kita semua. Rasa syukur kupanjatkan kehadiratMu Ya Rabbi, karena Engkau telah menghadirkan orang-orang mulia yang sangat berarti dalam hidup saya. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa adanya mereka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang yang paling mulia dan sangat berjasa dalam hidupku. Bapak Sanusi dan Ibu Siti Aminah yang selalu medoakanku setiap saat, selalu memberiku dukungan dan semangat, yang selalu menghilangkan segala luka dan lelah, yang tidak pernah bosan selalu menasihati, yang sangat saya taati, panjenengan merupakan motivasi terbesar dalam hidupku dan panutanku. Tanpa panjenengan aku bukan apa-apa. Semoga panjenengan selalu dalam ridho dan lindungan Allah Swt, dan bahagia dunia akhirat.
2. Kepada yang mulia dewan masyayikh Pondok Pesantren Darussalam wabilkhusus KH. Jabir Muda dan Ny.Hj. Qoniaturohmah beserta putra-putrinya yang selalu memberi nasehat dan mendoakanku.
3. Kepada seluruh keluarga besar, kakak-kakakku mas Arif Hasan, mas Yahya, dan mbak Nurmaida Hanum yang selalu memberiku semangat dan mendukungku.

4. Kepada yang terhormat Kaprodi *Tadris Bahasa Indonesia* (TBIN) INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG Ali Manshur, M.Pd. yang telah memberikan wawasan ilmu yang luas kepada saya.
5. Kepada yang terhormat Moh Syamsul Ma'arif, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan untuk menuntaskan karya tulis skripsi. Terimakasih kepada beliau yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbingku. Tanpa kesabaran dan keikhlasan beliau saya tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas semua jasa beliau Amin.
6. Seluruh dosen yang telah bersedia memberi ilmunya kepada kami semua. Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat kami persembahkan untuk bapak dan ibu semua atas segala tenaga, waktu, pikiran yang bapak dan ibu curahkan kepada kami. Semoga bapak ibu sekalian selalu dalam ridho dan lindungan-Nya.
7. Untuk kakak kelas yang telah bersedia membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita tetap menjadi keluarga.
8. Untuk seluruh saudara-saudaraku, sahabat terbaikku Lutpi Nurul Aini, Dwi Ayu Agustin, Ana Pujiana, dan seluruh keluarga besar asrama As-Salam terima kasih atas doa dan semangat yang kalian berikan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan TBIN 2018 yang selalu menjadi teman setia, keluarga, susah senang telah kita lalui bersama demi menuju harapan besar yang kita impikan Bersama. Terima kasih karena kalian telah mengukir indah cerita hidup bersamaku. Tanpa dorongan dan semangat kalian semua ini tidak akan terwujud.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

NAMA : FIRDATUL QOYYIMAH

NIM : 18112310027

PRODI : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 16 April 2022

Yang Menyatakan,


Firdatul Qoyyimah
Nim: 18112310027

ABSTRAK

Qoyyimah, Firdatul. 2022. *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Antologi Puisi Di Bawah Rembulan” Karya Ardi Birawinata Tahun 2021*. Skripsi. Banyuwangi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Moh Syamsul Ma’arif, M.Pd.

Kata Kunci: Kajian Semiotika dan Antologi Puisi

Semiotika merupakan analisis yang membahas tanda. Menurut Jafar, Mega, dan Khairussibyan (2017:1) semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda dan segala sesuatu yang membahas tentang tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pemakai tanda. Peneliti memilih penelitian berjudul “ikon, indeks, dan simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya ardi Birawinata” karena peneliti merasa tertarik dan penasaran untuk mengkaji bidang semiotika dan karena pada objek yang di kaji terdapat banyak bagian-bagian semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian ini menyusun fokus permasalahan menjadi tiga yaitu: 1). Bentuk ikon dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 2). Bentuk indeks dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 3). Bentuk simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk ikon dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 2). Untuk mengetahui bentuk indeks dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 3). Untuk mengetahui bentuk simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. Metode penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data memakai teori dari Muhammad yaitu teknik sadap, simak dan catat. Analisis data menggunakan teori menurut Jaanice McDrury Keabsahan data menggunakan teori Helaludin yaitu triangulasi.

Hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam antologi puisi Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021 terdapat 24 ikon, 16 indeks, dan 37 simbol.

ABSTRACT

Qoyyimah, Firdatul. 2022. Icons, Indexes, and Symbols in the Anthology of Poetry Under the Moon” by Ardi Birawinata in 2021. Thesis. Banyuwangi: Indonesian Traditional Study Program. Darussalam Islamic Institute. Advisor Moh Syamsul Ma'arif, M.Pd

Keywords: Semiotics Study and Poetry Anthology

Semiotics is an analysis that discusses signs. According to Jafar, Mega, and Khairussibyan (2017: 1) semiotics is a branch of science that deals with signs and everything that discusses signs such as sign systems and processes that apply to sign users. The researcher chose the research entitled "icon, index, and symbol in the anthology of poetry under the moon by ardi Birawinata" because the researcher felt interested and curious to study the field of semiotics and because the object being studied contained many parts of semiotics such as icons, indexes, and symbols.

This study arranges the focus of the problem into three, namely: 1). icon form in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 2) index form in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 3). the form of symbols in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. The objectives of this study are 1) to determine the shape of the icon in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 2) to determine the form of the index in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 3). To find out the form of symbols in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. This research method uses a qualitative descriptive type of research. The data collection technique used the theory of Muhammad, namely tapping, listening and recording techniques. Data analysis using theory according to Jaanice McDrury The validity of the data using Helaludin's theory is triangulation.

The results of the analysis and discussion that have been carried out in this study indicate that in Ardi Birawinata's 2021 anthology of poetry Under the Rembulan there are 24 icons, 16 indexes, and 37 symbols.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, berkat rahmat dan ridho-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw, yang menjadi uswah bagi para umatnya dan dinantikan syafa'atnya kelak ila yaumul Qiyamah. Dengan terselesaikannya skripsi ini semoga menjadi langkah awal kesuksesan untuk kita semua. Rasa syukur kupakanjatkan kehadiranMu Ya Rabbi, karena Engkau telah menghadirkan orang-orang mulia yang sangat berarti dalam hidup saya.

Dalam kesempatan kali ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi diantaranya:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam.
5. Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Tadris Bahasa Indonesia.

7. Kedua orang tuaku Bapak Sanusi dan Ibu Siti Aminah, dan ketiga saudaraku yang selalu melimpahkan kasih dan sayangnya, memberi dukungan, dan selalu memberi hal terbaik untuk kesuksesan penulis.
8. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2018, terima kasih selama ini telah memotivasi, menjadi pendengar setia keluh kesah, dan keluarga yang selalu memberiku semangat dan dorongan.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tak mungkin ada balasan yang dapat diberikan oleh penulis kecuali doa kepada Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena penulis berharap kritik serta saran yang dapat membuat penulis menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya.

Banyuwangi, 12 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul	
Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak.....	viii
Abstrack.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Dafar Bagan.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Batasan Masalah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11

A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Alur Pikir Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Data dan Sumber Data	32
C. Prosedur Pengumpulan Data	33
D. Keabsahan Data.....	33
E. Analisis Data	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Penelitian	37
B. Verifikasi Data Lapangan	38
BAB V PEMBAHASAN	28
A. Analisis Data Ikon	46
B. Analisis Data Indeks.....	53
C. Analisis Data Simbol	62
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
1. Implikasi Teori	74
2. Implikasi Kebijakan	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
D. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2 Prosedur Pengumpulan Data	23
Tabel 4.1 Data Ikon	38
Tabel 4.2 Data Indeks	42
Tabel 4.3 Data Simbol	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Alur Berpikir Penelitian	31
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 seseorang yang dikagumi dalam puisi	40
Gambar 5.2 Laut	41
Gambar 5.3 Burung uwak	41
Gambar 5.4 Seorang hamba	42
Gambar 5.5 Tepi sungai	42
Gambar 5.6 Jalan sepi	43
Gambar 5.7 Bunga	43
Gambar 5.8 Keluarga	44
Gambar 5.9 Marbot masjid	44
Gambar 5.10 Orang berlibur	45
Gambar 5.11 Madrasah	45
Gambar 5.12 Tanaman	46
Gambar 5.13 Seseorang yang dikagumi dalam puisi	46
Gambar 5.14 Gadis kecil	47
Gambar 5.15 Seorang laki-laki	47
Gambar 5.16 Pemandangan alam.....	48
Gambar 5.17 Bunga batur	48
Gambar 5.18 Sekumpulan orang bahagia	49
Gambar 5.19 Tanah tandus	49
Gambar 5.20 Seorang pejuang	50
Gambar 5.21 Seseorang yang sedang sembahyang	50

Gambar 5.22 Orang yang bersedih	51
Gambar 5.23 Rembulan	51
Gambar 5.24 Syahbandar	52

DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Bimbingan

Daftar Judul Antologi Puisi

Plagiasi

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra adalah perasaan yang diungkapkan melalui media. Salah satunya adalah media tulis yaitu sebuah puisi. Menurut Ratna (2015: 342), karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Karya sastra dapat dianalisis dengan berbagai kajian tertentu. Salah satu dari kajian tersebut adalah kajian semiotika. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Arti semiotika adalah ilmu tanda. Menurut Jafar, dkk. (2017: 1) semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda dan segala sesuatu yang membahas tentang tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pemakai tanda. Pemusatan teori semiotika yang berhubungan dengan karya sastra adalah pemahaman yang dapat diambil dari suatu karya sastra dengan menggunakan tanda.

Sebuah karya sastra menjadi bernilai seni, estetis, dan rekreatif dalam banyak hal karena percampuran yang harmonis antara unsur bentuk dan isi, penyampaian dan cara penyampaian. Dalam karya puisi unsur bahasa menjadi hal yang lebih penting, lebih menentukan nilai keindahan daripada arti puisi tersebut. Sebuah puisi yang gagal mengambil situasi-situasi puitis, gagal menyampaikan berbagai aspek bahasa bisa dikatakan puisi tersebut belum memenuhi keindahan maupun makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Memberi penilaian dalam sebuah seni diartikan sebagai proses mengenal, menikmati, mendalami, dan mengapresiasi sebuah karya sastra. Macam karya seni ada beberapa bagian yaitu :1) seni sastra meliputi puisi, prosa atau

cermpen, novel, dan drama. 2) seni rupa meliputi patung, lukisan, kaligrafi, dan batik. 3) seni pertunjukkan meliputi teater, wayang, pementasan drama, dan tari. 4) seni musik meliputi *drum band* dan paduan suara.

Puisi adalah hasil pemikiran yang hendak diberitahukan penyair kepada pembacanya. Dilihat dari sisi sastra, puisi adalah karya yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Pengertian puisi menurut KBBI merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur ritme, dimensi, sajak dan tersusun oleh baris. Puisi juga bisa diartikan sebagai baris yang bentuk diksinya dapat membuat masyarakat terpukau dengan sebuah karya sastra puisi serta dapat memberikan tanggapan dan mendapatkan makna khusus yang terkandung dalam sebuah puisi. Ketika mengungkapkan pesan pada sebuah puisi, masing-masing penyair menggunakan cara yang berbeda-beda. Hal itu sesuai dengan karakter dan pengalaman masing-masing penyair.

Menurut Ade (2017: 11) puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan. Di sisi lain puisi tidak benar-benar memuat informasi faktual dari suatu peristiwa. Potret yang disampaikan penyair telah terlebih dahulu diracik dan dibumbui dengan berbagai bentuk alegori, paradoks, ataupun hiperbola yang bisa menyentuh perasaan sensitif pembacanya secara lebih tajam.

Dari pendapat yang berbeda-beda tersebut terkandung nilai estetis di dalam setiap puisi yang dapat tergambar berdasarkan pilihan kata, gaya Bahasa, susunan baris dan bait, dan peralatan puitik lainnya. Nilai estetis juga

tergambar dalam pemakaian Bahasa yang imajinatif kompleks, emosional, penuh simbol, padat sehingga makna yang terkandung di dalamnya tersirat. estetis di dalam setiap puisi yang dapat tergambar berdasarkan. Puisi memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah fungsi estetika atau keindahan, kepadatan, ekspresi, dan teks monolog.

Pemahaman suatu karya sastra puisi sebagai sastra yang penuh tanda, dapat dilakukan dengan kajian semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Kajian ini merupakan pengembangan ilmu struktural dalam sebuah sastra. Ilmu struktural hanya mengkaji unsur-unsur intrinsik puisi, sedangkan dalam semiotika sastra dapat dikaji dengan sistem tersendiri. Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya. Untuk mengetahui bahwa puisi merupakan karya yang penuh tanda (indeks, ikon, dan simbol) maka akan dilakukan penelitian pada bidang semiotika. Bidang semiotika ini merupakan lanjutan dari ilmu sastra dan struktural. Jika ilmu struktural hanya membahas tentang unsur intrinsik, berbeda dengan bidang semiotika, pada bidang ini sastra dapat dibahas dengan sistem tersendiri, menurut Hoed (2011: 3) tanda merupakan suatu bentuk indeks dari sebuah konsep. Dengan kata lain, penanda adalah suara.

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani kuno *poieo* atau *poio* atau *poesis* yang memiliki arti pembangun atau pembuat. Sumber lain mengatakan bahwa puisi berasal dari bahasa latin *poeta* yang berarti menimbulkan, menyebabkan atau membangun.

Puisi secara semiotika menggambarkan struktur tanda-tanda yang memiliki sistem dan memiliki makna yang ditentukan oleh konvensi. Dengan melihat berbagai macam variasi dalam struktur puisi maupun hubungan dalam (internal) antara unsur-unsurnya, maka akan dihasilkan berbagai macam makna. Semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda. Antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata mengandung unsur semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol. Banyak macam dari tanda, yang berhubungan antara penanda dan petandanya. Beragam tanda yang primer adalah simbol, ikon, dan indeks. Menurut Ratna (2016: 258) ikon merupakan tanda dan sasaran yang sebetuk atau sama misalnya: foto atau gambar. contoh sederhananya seperti : gambar kelinci adalah menandai objek kelinci, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Menurut Ratna (2016: 258) Indeks adalah hubungan sebab atau akibat misalnya asap dan api. Contoh sederhananya yaitu uban dan orang yang sudah tua. Penyebab tumbuhnya uban adalah karena orang sudah tua jadinya sebab orang yang sudah tua akibatnya tumbuh uban. Itulah contoh hubungan sebab akibat. Menurut Ratna (2016: 258) simbol sebagai hubungan kesepakatan seperti: bendera. Contohnya adalah kata ayah. Ayah merupakan sebuah simbol di mana kata ayah adalah kesepakatan oleh masyarakat pemakai Bahasa Indonesia. Berbeda dengan masyarakat pemakai Bahasa Inggris menyebut kata ayah dengan sebutan father.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kajian semiotika karena peneliti merasakan ketertarikan untuk meneliti masalah pada semiotika berupa aspek semiotika yaitu ikon, indeks, dan simbol sebagaimana sudah dijelaskan

sebelumnya. Hal ini juga dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, kita sebenarnya tidak pernah lepas dengan tanda berupa ikon, indeks, begitupun simbol. Hal ini juga tidak terlepas dari karya sastra seperti puisi, banyak sekali tanda yang bisa kita temukan di dalamnya. Dalam kajian semiotika, puisi menjadi bidang kajian yang dapat relevan dengan analisis semiotika. Dari adanya tanda, kita akan mampu membuat konsep yang nantinya akan disampaikan lewat bacaan seperti puisi dan dinikmati oleh khalayak ramai sebagai suatu karya seni yang memiliki nilai estetika.

Penulis mengambil penelitian berjudul “Analisis kajian semiotika dalam antologi puisi Di Bawah Rembulan Karya Ardi Birawinata tahun 2021” karena peneliti merasa tertarik dan penasaran untuk mengkaji bidang semiotika dan karena pada objek yang di kaji terdapat banyak bagian-bagian semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat ditemukan tiga fokus penelitian yang perlu dikaji pada penelitian ini:

1. Bagaimanakah bentuk ikon dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata?
2. Bagaimanakah bentuk indeks dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata?
3. Bagaimanakah bentuk simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, dapat ditemukan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk ikon dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata.
2. Mengetahui bentuk indeks dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata.
3. Mengetahui bentuk simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu kita dapat dengan mudah menafsirkan makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Selain itu kita juga dapat memberikan pengetahuan dalam bidang sastra dan bagaimana proses memberi penilaian terhadap karya sastra terutama pada karya sastra puisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan apresiasi terhadap karya sastra khususnya pada karya puisi. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi pendidik untuk memberikan ilmu sastra kepada peserta didik, dan dapat memberi manfaat untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang semiotika.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berkenaan dengan istilah kata-kata yang terkait dengan istilah kata-kata yang ada dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang berhubungan dengan judul antara lain:

Analisis merupakan pembagian konsep menjadi beberapa bagian kecil. Kemudian akan dilakukan pengoreksian yang lebih rinci. Analisis juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, dan memilah suatu poin untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu. Pengertian analisis menurut KBBI adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis ini merupakan langkah yang dilakukan untuk menemukan data yang akan di cari yaitu untuk menemukan ikon, indeks, dan simbol. Proses analisis sangat penting dalam penelitian ini karena analisis yang baik dan benar akan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, analisis harus dilakukan dengan sangat jeli dan teliti.

Menurut Jafar, Mega, Dan Khairussibyan (2017: 1) semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda dan segala sesuatu yang membahas tentang tanda seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi pemakai tanda. Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada

masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Kata antologi biasanya digunakan dalam karya sastra puisi. Namun, ada juga antologi selain puisi misalnya antologi cerpen. Ada juga yang mengatakan bahwa antologi adalah kumpulan karya sastra yang dijadikan satu menjadi sebuah buku. Antologi puisi merupakan gabungan puisi dari banyak penulis. Antologi puisi terdiri dari beberapa puisi yang dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk sebuah buku. Puisi merupakan rangkaian kata yang estetik dan bernilai seni tinggi dan memiliki sistematis bunyi yang indah.

Puisi merupakan karya yang diwujudkan dalam sebuah tulisan yang terkandung suatu makna tertentu dan memiliki keindahan yang dapat membuat pendengar atau pembaca puisi tersebut hanyut dalam suasana yang ada dalam puisi. Menurut Tarigan (2018: 5) pakar bahasa dan sastra mengemukakan puisi merupakan pembuatan. Di dalam bahasa Inggris, puisi disebut dengan poetry. Menurut Wirjosoedarmo (2018: 5) puisi adalah sajak yang memiliki aturan penulisan dan memiliki nilai keindahan. Menurut Puisi merupakan karya yang diwujudkan dalam sebuah tulisan yang terkandung suatu makna tertentu dan memiliki keindahan yang dapat membuat pendengar atau pembaca puisi tersebut hanyut dalam suasana yang ada dalam puisi.

F. Batasan Penelitian

Beberapa uraian di atas yang telah disampaikan, peneliti membatasi penelitian sehingga pembahasan yang disampaikan tidak terlalu melebar sehingga mempunyai hasil yang maksimal. Pembatasan dalam penelitian ini adalah bagian ikon, indeks, dan simbol dalam antologi puisi Di bawah Rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. Dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui bentuk dan penggunaan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam antologi puisi Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pengertian teori menurut Lexy (2014: 56) ialah seperangkat aturan yang mendefinisikan proposisi atau seperangkat proposisi yang berhubungan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari 1) Hubungan-hubungan yang dapat diteliti di antara peristiwa-peristiwa yang dapat diukur 2) Struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan tersebut 3) Hubungan-hubungan yang disimpulkan serta perwujudan hubungan empiris secara langsung.

Menurut Sugiyono (2016: 213) teori yaitu permasalahan yang bersifat sementara dengan teori yang bersifat sementara akan dijabarkan setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan teori yang dimiliki lebih banyak mengikuti perkembangan lapangan. Penelitian ini akan lebih baik jika peneliti memiliki wawasan yang luas dan bisa mengikuti perkembangan yang ada.

Teori-teori yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

1. Kajian Semiotika

Menurut Ratna (2016: 256) semiotika sama artinya dengan logika karena pemahaman dengan tanda-tandalah yang membuat manusia untuk berfikir nalar. Kemudian berikutnya semiotika diartikan sebagai pembelajaran sistematis. Menurut Pradopo (2017: 119) semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Teori ini mengemukakan bahwa penduduk dan budaya termasuk tanda. Semiotika mengkaji

tentang sistem, aturan, dan kesepakatan yang menduga bahwa tanda itu mempunyai makna.

2. Ikon

Ikon adalah tanda yang menggantikan penandanya karena hubungan sesuatu melalui bentuk keserupaan. Menurut Pradopo (2017: 121) ikon merupakan tanda yang berkaitan dengan objeknya yang bersifat sama dalam bentuknya. Contoh: gambar kelinci merupakan penanda yang menandai kelinci sebenarnya, foto, lukisan dan lain-lain. Menurut Sudjiman dan Zoest (2019: 8) keterkaitan antara tanda dan objeknya merupakan hubungan persamaan.

Menurut Ratna (2016: 258) ikon merupakan tanda dan sasaran yang se bentuk atau sama. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum ikon merupakan hubungan antara tanda (gambar) dengan penanda (objek) yang mempunyai keserupaan atau bersifat sama. Kedua hal tersebut hanya berbeda antara asli atau bentuk nyata dan bentuk gambar atau tidak nyata.

3. Indeks

Indeks merupakan tanda untuk menggantikan objek karena sebab akibat. Menurut Pradopo (2017: 121) indeks merupakan keterkaitan antara objek dan tanda secara alami karena sebab akibat. Contohnya asap yang menandai api, uban yang menandakan seseorang sudah tua. Pada penelitian sastra yang menggunakan kajian semiotik, tanda berjenis indekslah yang paling banyak di pakai oleh peneliti, yaitu berupa tanda-tanda yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Contoh

pada penokohan, seorang dokter Tano pada novel Belenggu dicari tanda yang akan menunjukkan indeks bahwa ia adalah seorang dokter.

4. Simbol

Menurut Pradopo (2017: 121) simbol merupakan tanda yang tidak ada hubungan alami di antara penanda dan objeknya. Hubungan di antara keduanya bersifat mana suka, dimana hubungannya di dasarkan pada kesepakatan masyarakat. Tanda yang paling mudah dapat dilihat dari Bahasa. Arti dari simbol tersebut ditentukan oleh kesepakatan masyarakat. Contoh: ayah adalah suatu simbol karena ayah termasuk kesepakatan masyarakat pengguna Bahasa Indonesia. Sedangkan masyarakat Inggris menyebut ayah dengan kata father.

Menurut Ratna (2016: 258) simbol sebagai hubungan kesepakatan seperti: bendera. Contohnya adalah kata ayah. Ayah merupakan sebuah simbol di mana kata ayah adalah kesepakatan oleh masyarakat pemakai Bahasa Indonesia. Berbeda dengan masyarakat pemakai Bahasa Inggris menyebut kata ayah dengan sebutan father. Dari pendapat tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa simbol tidak memiliki tanda alami dengan penandanya. Simbol, jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi. Jadi, dapat tanda yang berupa simbol mencakup berbagai hal yang telah menjadi kesatuan dalam masyarakat. Antara tanda dan objek tak memiliki hubungan kemiripan atau kedekatan, melainkan terbentuk karena kesepakatan. Misalnya Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata piatu. Kata piatu merupakan petanda yang menandai

seseorang yang tidak memiliki ibu. karena piatu termasuk kesepakan masyarakat pengguna bahasa Indonesia yang berarti seseorang yang tidak mempunyai ibu.

5. Antologi

Kata antologi biasanya di gunakan dalam karya sastra puisi. Namun, ada juga antologi selain puisi misalnya antologi cerpen. Ada juga yang mengatakan bahwa antologi adalah kumpulan karya sastra yang dijadikan satu menjadi sebuah buku. Antologi yang digunakan dalam peneitian ini adalah antologi puisi.

6. Puisi

Puisi secara umum merupakan suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair. Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan atau nasihat seseorang. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna. Puisi biasanya terdiri dari kata-kata yang mengandung banyak majas. Majas tersebut merupakan salah satu unsur untuk mempercantik sebuah puisi.

7. Antologi puisi

Antologi puisi merupakan gabungan puisi dari banyak penulis. Antologi puisi terdiri dari beberapa puisi yang dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk sebuah buku. Puisi merupakan rangkaian kata yang estetik dan bernilai seni tinggi dan memiliki sistematis bunyi yang indah. Antologi puisi memiliki ciri sebagai berikut: terdiri dari

beberapa puisi, karya dari seorang penulis atau beberapa penulis, dan dibentuk menjadi satu buku atau karya tulis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi dalam sebuah skripsi yaitu sebagai gambaran sebelum dilakukannya penelitian. Penelitian juga dapat digunakan untuk membandingkan perbedaan dan persamaan dalam sebuah penelitian skripsi. Berikut ini merupakan kajian terdahulu dalam penelitian:

1. Diana Mawati Fransiska, dengan judul “Kajian Semiotika Antologi Puisi Pengagum Rindu oleh M. Hanfanaraya”.

Dalam penelitian di atas fokus masalahnya yaitu: 1). Apakah ikon, indeks, dan simbol yang ada pada antologi puisi oleh M. Hanfaraya? 2). Apakah bentuk yang paling banyak dari ketiga kajian semiotik dalam antologi puisi karya M. Hanfanaraya? 3). Apa alasan paling banyak ditemukannya salah satu bentuk kajian semiotika dalam antologi puisi pengagum rindu oleh M. Hanfanaraya?

Penelitian di atas bertujuan mencari kajian semiotika dalam antologi puisi pengagum rindu karya M. Hanafaraya. Peneliti memakai metode hermeneutik. Hasil penlitian yang ditemukan yaitu terdapat ikon 285 data, 29 indeks, dan simbol terdapat 37 data.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama dalam hal analisis yaitu kajian semiotika. Selain itu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data sama-sama berasal dari bacaan atau

buku. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, objek penelitian yang terdahulu menggunakan antologi puisi pengagum rindu oleh M. Hanfaraya sedang objek penelitian peneliti menggunakan dalam antologi puisi. Perbedaan juga ditemukan dari teknik pengumpulan data, peneliti terdahulu menggunakan teknik *hermeneutik*, sedangkan peneliti menggunakan teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat.

2. Latifah Mutia Sari dan Nareemah Lasa, berjudul “Analisis Indeks Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini oleh Aan Mansyur”.

Pada penelitian Latifah Mutia Sari dan Nareemah Lasa, fokus masalah yang di kaji yaitu: 1). Di mana saja bagian indeks yang teletak dalam antologi puisi tidak ada New York hari ini oleh Aan Mansyur? Tujuan penelitian yaitu, menganalisis kajian semiotika dalam Indeks Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini oleh Aan Mansyur Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni Teknik baca dan catat.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama dalam hal analisis yaitu kajian semiotika, Selain itu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data sama-sama berasal dari bacaan atau buku. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, objek penelitian yang terdahulu menggunakan antologi puisi Indeks Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini oleh Aan Mansyur sedang objek penelitian peneliti menggunakan dalam antologi puisi.

Perbedaan juga ditemukan dari teknik pengumpulan data, peneliti terdahulu menggunakan teknik *hermeneutik*, sedangkan peneliti menggunakan teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat.

3. Ryan Hidayat, dengan judul “Analisis Pada Kumpulan Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin oleh D. Zawawi Imron”.

Pada penelitian di atas fokus masalah yang diambil yaitu 1). Seperti apa bentuk kritik sastra dalam kumpulan puisi bantalku ombak selimutku angin karya D. Zawawi Imron? Penelitian ini di buat untuk mengetahui kajian semiotika yang terdapat pada antologi puisi bantalku ombak selimutku angin karya D. Zawawi Imron dengan memakai metode kualitatif deskriptif.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama dalam hal analisis yaitu kajian semiotika. Selain itu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data sama-sama berasal dari bacaan atau buku. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, objek penelitian yang terdahulu menggunakan Analisis Pada Kumpulan Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin oleh D. Zawawi Imron sedang objek penelitian peneliti menggunakan dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata. Perbedaan juga ditemukan dari teknik pengumpulan data, peneliti terdahulu menggunakan metode kalitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat.

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kajian semiotika antologi puisi pengagum rindu oleh Hanafaraya	Sama-sama analisis bidang semiotika Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Sama-sama bersumber dari bacaan atau buku	Objek penelitian dan Teknik pengumpulan data
2.	Pencarian indeks antologi puisi tidak ada New York hari ini oleh Aan Mansyur	Sama-sama analisis bidang semiotika Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Sama-sama bersumber dari bacaan atau buku	Objek penelitian dan Teknik pengumpulan data
3.	Kajian semiotika pada antologi puisi bantalku ombak selimutku angin oleh D. Zawawi Imron	Sama-sama analisis bidang semiotika Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Sama-sama bersumber dari bacaan atau buku	Objek penelitian dan Teknik pengumpulan data

C. Alur Pikir Penelitian

Adapun isi dari alur pikir penelitian yaitu menjelaskan secara detail mengenai isi dari beberapa hubungan mengenai beberapa teori dengan topik dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Kerangka konseptual ini awalnya menjelaskan alur atau langkah-langkah dari sebuah penelitian. Langkah ini dimulai dengan menentukan kajian yang diambil dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil kajian semiotika khususnya pada tanda. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa dan aspek-aspek yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Analisis karya dalam semiotika ini adalah mengenai tanda. Tanda terdiri dari simbol, indeks, dan ikon. Kemudian peneliti menemukan objek dari penelitian, penelitian ini memakai antologi puisi Di Bawah Rembulan Karya Ardi Birawinata.

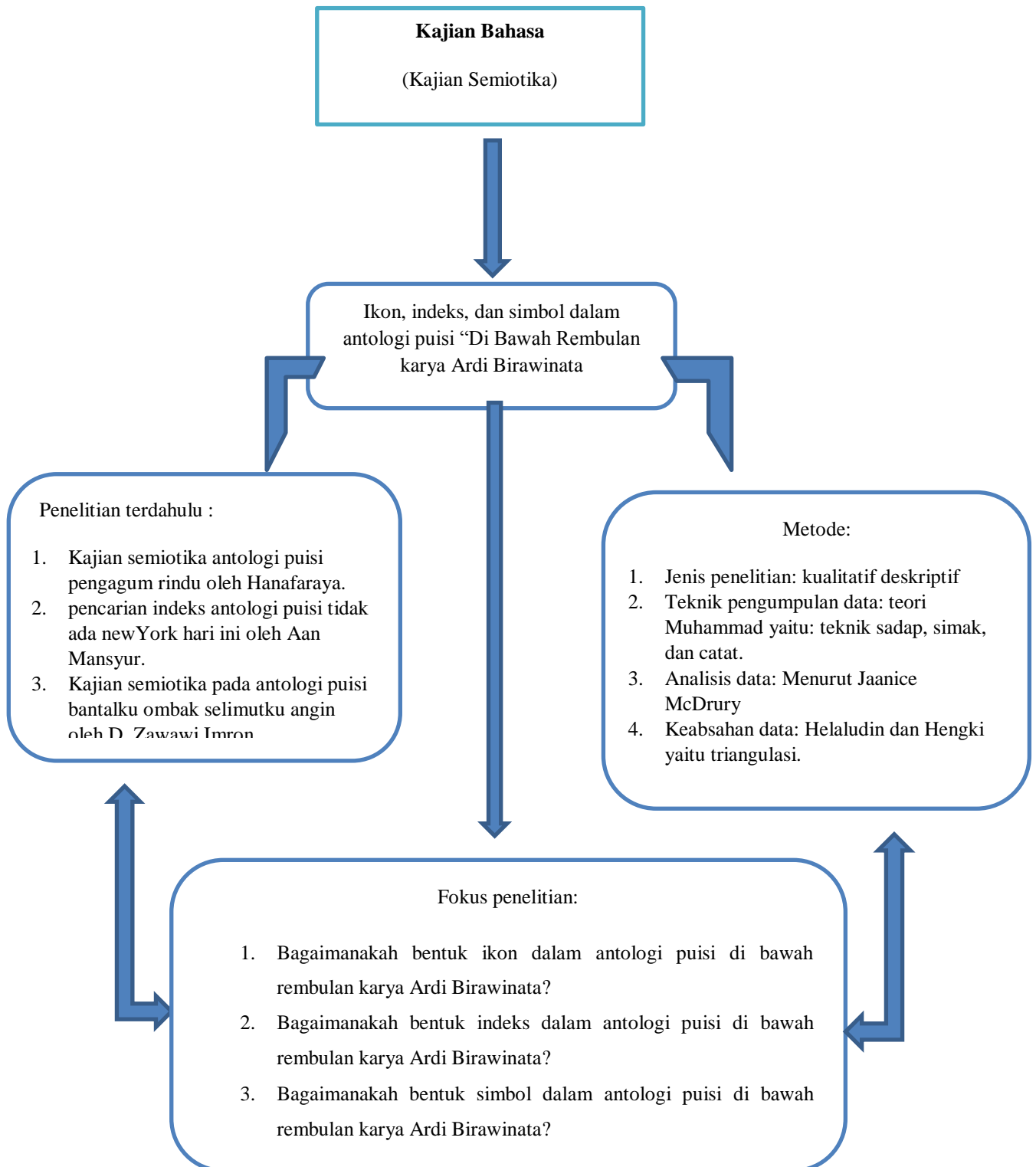
Peneliti menggunakan jenis kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menemukan kata-kata dalam sumber penelitian. Menemukan sumber data, sumber data adalah sebagai tempat pusat yang menjadi hal terpenting dalam sebuah penelitian. Sumber data yang di pilih dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata. Mengumpulkan seluruh data yang ada dalam puisi, kemudian menentukan bagian kata mana saja yang termasuk ikon, indeks, dan simbol yang ada dalam antologi puisi.

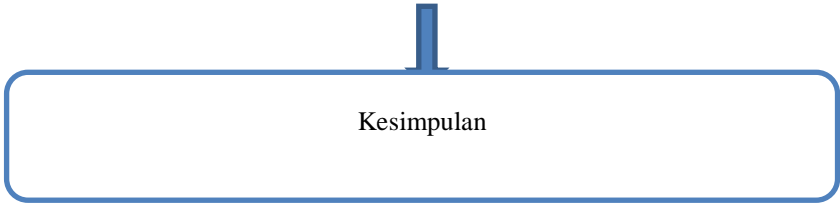
Acuan dalam penelitian ini memakai 3 sumber penelitian terdahulu. Metode penelitian ini memakai metode simak, sadap, dan catat.

Peneliti memilih analisis data: Menurut Jaanice McDrury

Berikut ini merupakan kerangka alur pikir penelitian:

Bagan 01. Alur Berpikir Penelitian





Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan penelitian kualitatif karena menurut Sugiyono (2016: 7) metode kualitatif lebih menekankan pada manfaat data yang dicari. Penelitian mudah dilakukan karena dilakukan pada data yang alami. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang secara natural, tidak ada pemalsuan data, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada objek penelitian. Sehingga cocok dengan obyek yang digunakan oleh peneliti yaitu sebuah buku yang berupa antologi puisi “Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata.”

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan kualitatif deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 59) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya. Metode

deskriptif dirasa sangat cocok dalam penelitian ini. Karena dalam menganalisis ikon, indeks, dan simbol memerlukan tindakan analisis yang tepat. Juga untuk mendeskripsikan keadaan objek dengan spesifik dan mendalam. Menurut Moleong (2021: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Sependapat dengan teori di atas metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat menderkripsikan secara impilisit mengenai fenomena yang berada disekitar kita melalui data yang dinarasikan. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara faktual mengenai ikon, indeks, dan simbol dalam antologi puisi “Di Bawah Rembulan” karya Ardi Birawinata

B. Data Dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian komponen yang paling penting adalah data dan sumber data. Data merupakan hasil temuan dari penelitian sedangkan sumber data merupakan asal dari data tersebut di peroleh. Lexy (2016: 157) Data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan didukung dengan data tambahan berupa dokumen, teks dan lain-lain. Di sini peneliti menggunakan sumber data tertulis.

Sumber data tertulis bisa didapatkan dari sebuah tulisan atau buku bacaan yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu menggunakan buku bacaan berupa antologi puisi “*Di Bawah Rembulan*” Karya Ardi Birawinata Tahun 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Yang mana data primer didapatkan dari sumber asli. Pada penelitian kualitatif sumber data yang digunakan berasal dari kata-kata dan tindakan (Moleong, 2021:157).

1) Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang terlibat dalam penelitian (Moleong, 2021: 159) Sumber data primer dapat diperoleh dari kata-kata dalam sebuah antologi puisi yang berjudul “*Di Bawah Rembulan*” Karya Ardi Birawinata.

Menurut Moleong (2021: 159) data sekunder dapat diperoleh dari orang yang melakukan penelitian atau sumber-sumber yang telah ada.

2) Data sekunder

Data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari bahan pustakan, dokumen, literatur, penelitian terdahulu, internet, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa penelitian terdahulu yang terdapat dalam jurnal. Peneliti menggunakan antologi puisi dengan judul “*Di Bawah Rembulan*” Karya Ardi Birawinata (2021) sebagai sumber dan rujukan kalimat yang akan diteliti.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian teknik pengumpulan data harus dipilih secara tepat. Dengan prosedur pengumpulan data yang tepat, data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan tepat untuk di olah dan di

analisis. Untuk mempermudah dalam mengolah data harus digunakan teknik-teknik tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teori Muhammad (2016: 217). Teori ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat. Adapun peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik simak dan teknik catat. Penjelasan kedua teknik tersebut sebagai berikut:

1. Teknik simak

Teknik simak adalah teknik pengumpulan data melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan sumber yang diteliti baik itu berupa bahasa lisan atau bahasa tulisan. Lingkup simak disini tidak hanya berhubungan dengan Bahasa lisan saja seperti percakapan antar penutur, namun teknik simak disini juga dapat dipakai untuk Bahasa tulis yaitu mengamati, membaca, dan memahami Bahasa tulis dalam sebuah teks yang diteliti. Misalnya pada naskah cerita, puisi, berita surat kabar, novel, dan naskah tertulis lainnya.

2. Teknik catat

Menurut Muhammad (2016: 218) teknik catat merupakan teknik yang dilakukan setelah teknik simak. Dalam teknik catat ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil dari teknik sadap dan teknik simak yang telah dilakukan. Pencatatan data akan lebih mudah jika dikelompokkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Prosedur pengumpulan data

No.	Data	Jenis

D. Keabsahan Data

Derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. pengecekan bisa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah Helaludin dan Hengki (2019: 135) Adapun teknik triangulasi tersebut adalah:

1. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Membandingkan ulang serta mengecek tingkat kepercayaan dalam suatu informasi dengan yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda. Dalam proses penemuan sebuah data, peneliti menggunakan dua sumber untuk dijadikan sebuah perbandingan data. Yakni menggunakan catatan pribadi dan dokumen tertulis.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk validitas data yang berkaitan mengenai perubahan suatu proses serta perilaku manusia. Perilaku manusia dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dengan demikian perlu adanya pensahihan data dengan cara melakukan penelitian secara berulang-ulang dengan tujuan menghindari ketidak sahian data yang akan diteliti. Dalam proses pencarian data, peneliti memilih waktu yang sangat strategis yakni

di waktu pagi dan sore hari. Dua waktu tersebut merupakan waktu dimana beban dalam pikiran belum terlalu berat.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 245) pada penelitian kualitatif sebelum peneliti turun ke lapangan, peneliti sudah melakukan analisis data. analisis dilakukan pada data penelitian terdahulu untuk mencari fokus penelitian. Data tersebut masih bersifat sementara, fokus akan berkembang setelah peneliti turun ke lapangan. Menurut Heludin (2019: 12) secara umum ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif. Dalam beberapa referensi mungkin terdapat perbedaan tahapan namun pada dasarnya memiliki prosedur yang sama.

Menurut Jaanice McDrury (2019: 122) juga memaparkan tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci atau gagasan yang ada dalam data. Maksudnya membaca data dengan saksama dan memilih data dengan menggaris bawahi data yang ditemukan.
2. Mempelajari kata-kata kunci tersebut selanjutnya berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Maksudnya mempelajari data yang telah dibaca untuk menemukan jenis data yang ditemukan dan dikategorikan sesuai jenis data masing-masing.

3. Menuliskan model yang ditemukan. Maksudnya Menuliskan jenis data yang ditemukan dan mengelompokkan sesuai dengan jenis data yang ada.
4. Koding yang telah dilakukan. Jika semua proses sudah dilakukan maka Langkah terakhir yaitu mencatat semua data yang ditemukan untuk diteliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Antologi puisi Di Bawah Rembulan ini merupakan karya dari Ardi Birawinata. Antologi ini merupakan sajak-sajak yang di buat dengan menerjemahkan rasa cinta, amarah, sedih, dan lain rasa yang pasti jua dimiliki setiap orang. Dengan membaca puisi ini kita akan dibawa pada kenangan masa silam dan menikmati terhadap apa yang diberikan sang kuasa.

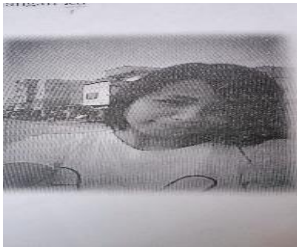

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek antologi puisi Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata karena objek tersebut dianggap cocok dengan penelitian tersebut. Dalam puisi ini dapat ditemukan berbagai data yang dibutuhkan peneliti yaitu tanda yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dalam penelitian kajian semiotika ini dianggap cocok karena dalam sebuah puisi pasti terdapat sebuah tanda yang dapat dianalisis. Jika dalam sebuah puisi tidak ada kajian semiotika yaitu tanda maka puisi tersebut akan kurang mendalam dalam menyampaikan sebuah makna yang terdapat di dalamnya.

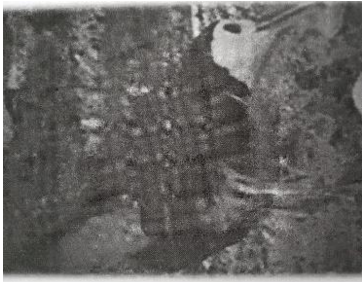



B. Verifikasi Data Lapangan



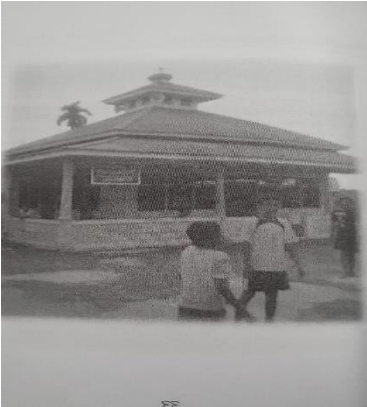
Penelitian ini menggunakan kerangka analisis semiotika. Semua data temuan dideskripsikan dan kemudian data tersebut dianalisis. Setelah itu, temuan dan data tersebut akan diikuti oleh pembahasan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.




Data Analisis Ikon, Indeks, dan Simbol pada Antologi Puisi Di Bawah Rembulan Karya Ardi Birawinata

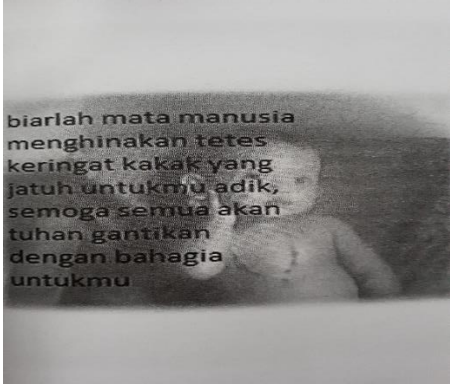


A. Tabel Data Ikon

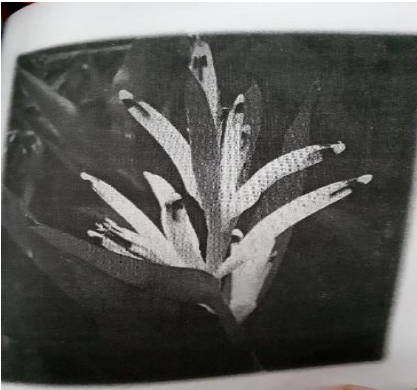


No.	Data	Jenis
1	 Halaman: 1	Ikon
2	 Halaman: 3	Ikon


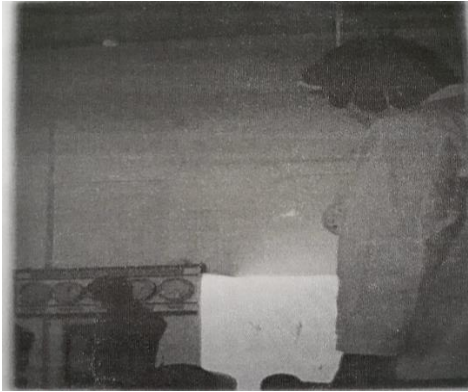

3	 <p data-bbox="544 595 695 629">Halaman: 9</p>	Ikon
4	 <p data-bbox="544 965 711 999">Halaman: 13</p>	Ikon
6	 <p data-bbox="544 1458 711 1491">Halaman: 17</p>	Ikon
7	 <p data-bbox="544 1962 711 1995">Halaman: 21</p>	Ikon

<p>8</p>	 <p>Halaman: 23</p>	<p>Ikon</p>
<p>9</p>	 <p>Halaman: 27</p>	<p>Ikon</p>
<p>10</p>	 <p>Halaman: 33</p>	<p>Ikon</p>

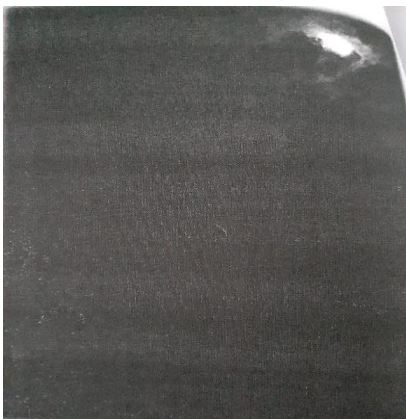
<p>11</p>	 <p>Halaman: 35</p>	<p>Ikon</p>
<p>12</p>	 <p>Halaman: 37</p>	<p>Ikon</p>
<p>13</p>	 <p>Halaman: 41</p>	<p>Ikon</p>

<p>14</p>	 <p>biarlah mata manusia menghinakan tetes keringat kakak yang jatuh untukmu adik, semoga semua akan tuhan gantikan dengan bahagia untukmu</p> <p>Halaman: 45</p>	<p>Ikon</p>
<p>15</p>	 <p>Halaman: 47</p>	<p>Ikon</p>
<p>16</p>	 <p>Halaman: 49</p>	<p>Ikon</p>

<p>17</p>	 <p>Halaman: 53</p>	<p>Ikon</p>
<p>18</p>	 <p>Halaman: 55</p>	<p>Ikon</p>
<p>19</p>	 <p>Halaman: 59</p>	<p>Ikon</p>

<p>20</p>	 <p>Halaman: 61</p>	<p>Ikon</p>
<p>21</p>	 <p>Halaman: 65</p>	<p>Ikon</p>
<p>22</p>	 <p>Halaman: 69</p>	<p>Ikon</p>

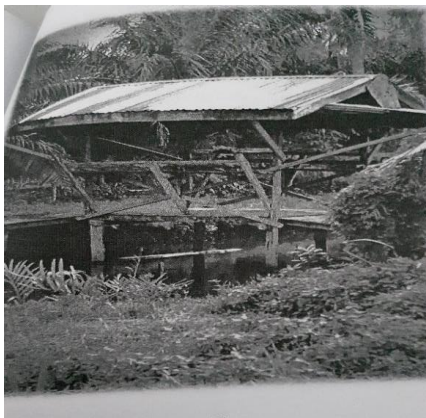
23



Halaman: 71

Ikon

24



Halaman: 73

Ikon

B. Tabel data Indeks

No.	Data	Jenis
1	Tiupan angin surga, halangi terik sang surya (halaman 2 baris ke 12)	Indeks
2	Kadang siraman rembulan, terangkan laut kami yang berbentuk muara surga (halaman 2 baris ke 15 dan 16)	Indeks
3	Lama sudah tak tuhan ingatkan padaku, Aku kini lupa padamu (halaman 12 baris ke 1 dan 2)	Indeks
4	Ia datang, Bahagia mengiring(halaman 14 baris ke 1 dan 2)	Indeks
5	Ia pergi, Hati diiris (halaman 14 baris ke 4)	Indeks
6	Tiadamu, Runtuhlah sudah (halaman 36 baris ke 1)	Indeks
7	Tanpamu, Akan gulita suatu wilayah (halaman 36 baris ke 2)	Indeks
8	Dimana selendangku, Ini akibat bujukmu mandi di telaga (halaman 48 baris ke 1 dan 2)	Indeks
9	Terombang ambing perahu di lautan luas, Sebab hakikat tak dimantapkan (halaman 68 baris ke 6)	Indeks
10	Rembulan, Siarnya suburkan akar cinta yang hampir pupus (halaman 70 baris ke 5 dan 6)	Indeks
11	Setiap senja datang , Setiap itulah Arma duduk di tepi syahbandar (halaman 72 baris ke 1 dan 2)	Indeks
12	Hendak bertahan, Aral merintang (halaman 74 baris ke 3)	Indeks
13	Syair dikarang diiringi duka, Puan dicinta telah mendua (halaman 76 baris ke 13 dan 14)	Indeks
14	Puan yang pergi tiada datang, Patahlah satu rnting bercabang (halaman 78 baris ke 30 dan 31)	Indeks
15	Kalamnya hati hamba ikuti, Dalam ratapan sadarlah diri (halaman 78 baris ke 33 dan 34)	Indeks
16	Tiupan angin surga, halangi terik sang surya (halaman 2 baris ke 12)	Indeks

C. Tabel Data Simbol

No	Data	Jenis
1	Muara surga (halaman 2 baris ke 17)	Simbol
2	Mandi keringat (halaman 4 baris ke 2)	Simbol
3	Berdering bising (halaman 4 baris ke 4)	Simbol
4	Mati ayah (halaman 8 baris ke 19)	Simbol
5	Mati Ibu (halaman 8 baris ke 20)	Simbol
6	Sang pemangsa (halaman 10 baris ke 22)	Simbol
7	Piatu (halaman 10 baris ke 26)	Simbol
8	Anaknya (halaman 10 baris ke 26)	Simbol
9	Surya (halaman 12 baris ke 6)	Simbol
10	Permata (halaman 16 baris ke 5)	Simbol
11	Bersambung nyawa (halaman 18 baris ke 19)	Simbol
12	Peluru emas (halaman 18 baris ke 21)	Simbol
13	Berselimut permadani (halaman 18 baris ke 31)	Simbol
14	Sukma (halaman 22 baris ke 12)	Simbol
15	Nona (halaman 22 baris ke 1)	Simbol
16	Muka muka tebal (halaman 24 baris ke 4)	Simbol
17	Dekapan gulita (halaman 28 baris ke 19)	Simbol
18	Ayam terjaga (halaman 30 baris ke 5)	Simbol
19	Surga (halaman 35 baris ke 5)	Simbol
20	Setan durjana (halaman 36 baris ke 5)	Simbol
21	Bungsu (halaman 44 baris ke 10)	Simbol
22	Kupu-kupu pengelana (halaman 46 baris ke 10)	Simbol
23	Mandul (halaman 48 baris ke 11)	Simbol
24	Berbadan dua (halaman 48 baris ke 14)	Simbol
25	Penjahat (halaman 50 baris ke 22)	Simbol
26	Jingga (halaman 50 baris ke 29)	Simbol
27	Purnama (halaman 50 baris ke 31)	Simbol
28	Muzakki (halaman 54 baris ke 26)	Simbol
29	Janda (halaman 54 baris ke 4)	Simbol
30	Perantau (halaman 54 baris ke 7)	Simbol
31	Petarung sejati (halaman 60 baris ke 9)	Simbol
32	Buronan (halaman 62 baris ke 11)	Simbol
33	Dua muka (halaman 62 baris ke 15)	Simbol
34	Alam baqa (halaman 68 baris ke 18)	Simbol
35	Tebar ranjau (halaman 64 baris ke 4)	Simbol
36	Petuah alam (halaman 76 baris ke 8)	Simbol
37	Muara surga (halaman 2 baris ke 17)	Simbol

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas data dari data penelitian yang sudah ada. Pembahasan yaitu terkait kajian semiotika yang ada pada antologi puisi di Bawah Rembulan Karya Ardi Birawinata tahun 2021. Pada pembahasan pertama membahas bagaimana ikon yang terdapat pada antologi puisi tersebut. Pembahasan kedua yaitu membahas bagaimana indeks yang terdapat pada antologi puisi. pembahasan ketiga yaitu bagaimana simbol yang terdapat pada antologi puisi. penelitian ini berdasarkan pada analisis data ikon, indeks, dan simbol, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian berupa:

A. Analisis data ikon yang di peroleh dari data di atas adalah

Data 1
halaman: 1



Gambar 5.1 Seseorang yang dikagumi dalam puisi

Gambar di atas merupakan gambar seseorang yang dikagumi dalam puisi tersebut. Orang tersebut bernama Ana. Penulis puisi mengagumi gadis tersebut karena dia merupakan pujaan hati penyair tersebut. gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu Ana, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 2
Halaman: 3



Gambar 5.2 Laut

Gambar di atas merupakan gambar laut. Laut merupakan tempat keseharian anak pantai yaitu anak duano. tempat tersebut merupakan tempat yang diceritakan dalam puisi tersebut. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu laut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 3
Halaman: 9



Gambar 5.3 Burung uwak

Gambar di atas merupakan gambar burung uwak. Burung uwak menceritakan seorang yang bekerja keras demi anaknya. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu burung uwak, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 4
Halaman: 13



Gambar 5.4 Seorang hamba

Gambar di atas merupakan gambar seorang hamba. Gambar di atas menceritakan tentang seseorang yang lupa kepada tuhannya. Seseorang tersebut merasa menyesal karena telah melupakan tuhannya dan ingin bertaubat. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu seorang hamba, keduanya memiliki hubungan keserupaan

Data 5
Halaman: 17



Gambar 5.5 Tepi sungai

Gambar di atas merupakan gambar tepi sungai. Gambar di atas menceritakan tentang daerah yang di tempati oleh tokoh yang diceritakan dalam gambar di atas. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar

tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu tepi sungai, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 6
Halaman: 21



Gambar 5.6 Jalan sepi

Gambar di atas merupakan gambar jalan sepi. Gambar di atas menggambarkan tentang seseorang yang sedang gundah dan kehilangan arah. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu jalan sepi, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 7
Halaman: 23



Gambar 5.7 Bunga

Gambar di atas merupakan gambar bunga. Gambar bunga di atas menggambarkan tentang seseorang gadis cantik yang ditandai dengan bunga. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah

menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu nona yang ditandai dengan gambar bunga, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 8

Halaman: 27



Gambar 5.8 Keluarga

Gambar di atas merupakan gambar keluarga. Gambar keluarga di atas menggambarkan tentang seseorang gadis yang sedang mengingat jasa orang tua. Gadis dalam puisi tersebut bersedih karena mengingat dosanya kepada orang tuanya. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 9

Halaman: 33

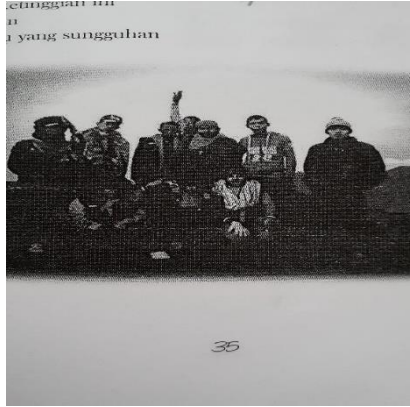


Gambar 5.9 Marbot masjid

Gambar di atas merupakan gambar marbot masjid. Gambar marbot di atas menggambarkan tentang seseorang seseorang yang tentram hatinya karena dekat dengan tuhan. Gambar di atas merupakan ikon karena

gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 10
Halaman: 35



Gambar 5. 10 Orang berlibur

Gambar di atas merupakan gambar orang berlibur. Gambar orang di atas melukiskan kebahagiaan yang dirasakan dan kekaguman terhadap keindahan alam. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 11
Halaman: 37



Gambar 5.11 Madrasah

Gambar di atas merupakan gambar madrasah. Gambar madrasah di atas merupakan tempat bersejarah bagi penulis. Gambar di atas merupakan

ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 12
Halaman: 39



Gambar 5.12 Tanaman

Gambar di atas merupakan gambar tanaman. Gambar tanaman di atas menceritakan zaman Habibi yang tanahnya subur dan rakyatnya Makmur, namun zaman seperti dulu telah terkikis. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 13
Halaman: 41



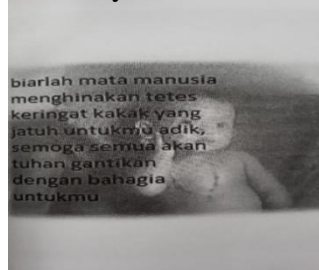
Gambar 5.13 Seseorang yang dikagumi dalam puisi

Gambar diatas merupakan gambar seseorang yang dikagumi dalam puisi tersebut. Orang tersebut bernama Ana. Penulis puisi mengagumi gadis tersebut

karena dia merupakan pujaan hati penyair tersebut. gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu Ana, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 14

Halaman: 45



Gambar 5.14 Gadis kecil

Gambar di atas merupakan gambar gadis kecil. Dalam puisi tersebut gadis kecil diceritakan sebagai gadis yang malang dan sebatang kara. Gadis tersebut hanya hidup dengan penyemangatnya yaitu adiknya sendiri yang masih bayi. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 15

Halaman: 47

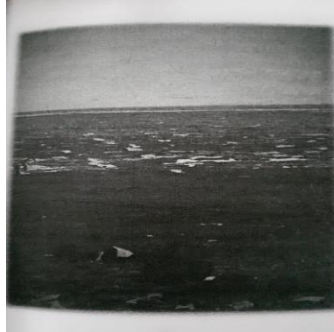


Gambar 5.15 Seorang laki-laki

Gambar di atas merupakan gambar seorang laki-laki. Dalam puisi tersebut laki-laki tersebut bernama Bung Romi. Puisi tersebut menceritakan bahwa Bung Romi merupakan sosok laki-laki yang mulia, baik hati, berpendidikan dan bijaksana. Bung Romi sangat dikagumi karena semua sifatnya itu. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar

tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

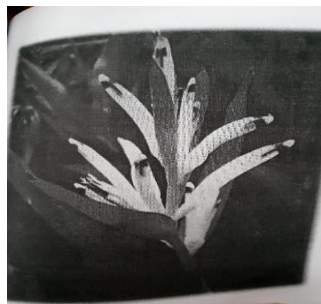
Data 16
Halaman: 49



Gambar 5.16 Pemandangan alam

Gambar di atas merupakan gambar pemandangan alam. Dalam puisi tersebut pemandangan berarti dongeng bidadari yang jatuh ke bumi, bidadari tersebut sangat cantik seperti pemandangan tersebut yang indah dilihat. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 17
Halaman: 53



Gambar 5.17 Bunga batur

Gambar di atas merupakan gambar bunga batur. Dalam puisi tersebut menceritakan tentang manis ataupun pahitnya kehidupan sama seperti bunga batur yang diterjang angin danai ataupun mencengkam. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai

objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 18
Halaman: 55



Gambar 5.18 Sekumpulan orang bahagia

Gambar di atas merupakan gambar sekumpulan orang bahagia. Dalam puisi tersebut menceritakan bahwa keadaan bahagia yang sedang dirasakan sekumpulan orang karena meraih hari suci telah datang. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 19
Halaman: 59



Gambar 5.19 Tanah tandus

Gambar di atas merupakan gambar tanah tandus. Dalam puisi tersebut menceritakan bahwa keadaan alam yang buruk yang membuat keindahan mereka jadi hilang. Alam yang diibaratkan surga oleh mereka

kini telah menjadi tanah tandus yang tidak menarik lagi. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 20
Halaman: 61



Gambar 5.20 Seorang pejuang

Gambar di atas merupakan gambar seorang pejuang. Dalam puisi tersebut gambar di atas merupakan gambar pejuang yang bernama Komarudin. Komarudin diceritakan sebagai sosok petarung sejati yang berasal dari negeri bahari. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 21
Halaman: 65



Gambar 5.21 Seseorang yang sedang sembahyang

Gambar di atas merupakan gambar seseorang yang sedang sembahyang. Dalam puisi tersebut gambar di atas menceritakan ketaatan seseorang kepada tuhan yang digambarkan dengan seseorang yang

sedang sembahyang. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

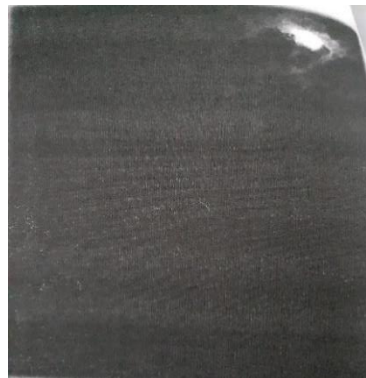
Data 22
Halaman: 69



Gambar 5.22 Orang yang bersedih

Gambar di atas merupakan gambar orang yang bersedih. Gambar dalam puisi di atas menceritakan kebingungan seseorang krena akan menghadap tuhan. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 23
Halaman: 71

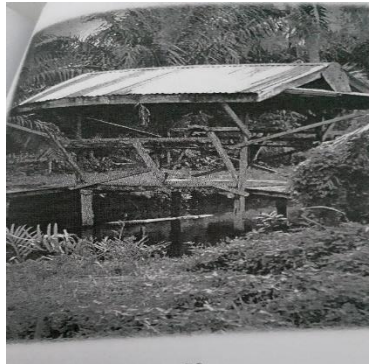


Gambar 5.23 Rembulan

Gambar di atas merupakan gambar rembulan. Gambar dalam puisi di atas menceritakan kekaguman seseorang terhadap rembulan yang indah dan mengindahkannya. Maksudnya yaitu seseorang yang

dapat memberi kebahagiaan kepada orang sekitarnya yang diibaratkan sebagai rembulan tersebut. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data 24
Halaman: 73



Gambar 5.24 Syahbandar

Gambar di atas merupakan gambar syahbandar. Syahbandar merupakan tempat bersejarah karena disitulah tempat untuk mengenang kekasih yang telah tiada. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

B. Analisis data indeks yang diperoleh dari data di atas adalah:

Puisi berjudul: ANAK DUANO

Data 1. Tiupan angin surga (sebab)

Halangi terik sang surya (akibat)

(halaman 2 baris ke 12)

Indeks pada penggalan puisi di atas terdapat pada *tiupan angin surga (sebab) halangi terik sang surya (akibat)*, maksud dari kutipan tiupan angin surga adalah angin tepi pantai yang menemani para anak tepi pantai mencari nafkah dan tempat keseharian dimana mereka tinggal,

kemudian pada kutipan *halangi terik sang surya* merupakan akibat dari sebab yaitu rasa panas saat di tepi pantai hilang karena adanya angin pantai atau yang diistilahkan angin surga tadi. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: *tiupan angin surga (sebab)* sebagai ungkapan yang sesuatu yang di cintai akan diibaratkan sebagai tempat yang sangat nyaman baginya walaupun sebenarnya semua itu hanya sederhana. Oleh karena itu apapun yang menjadi penghalangnya seperti tidak di rasakan lagi.

Data 2. Kadang siraman rembulan (sebab)

Terangkan laut kami nan berteluk muara surga (akibat)

(halaman 2 baris ke 15 dn 16)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kadang siraman rembulan (sebab), Terangkan laut kami nan berteluk muara surga (akibat). Pada kutipan kadang siraman rembulan merupakan sebab terjadinya ungkapan rasa bahagia atas kehadiran sesuatu yang sangat indah. Sedangkan kutipan terangkan laut kami nan berteluk muara surga merupakan akibat dari sebab timbulnya perasaan bahagia karena kehadiran sesuatu yang sangat indah dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: kadang siraman rembulan (sebab) sebagai ungkapan kebahagiaan dari sesuatu yang hadir dalam hidupnya. Oleh karena itu, terangkan laut kami nan berteluk muara surga merupakan ungkapan rasa bahagia.

Judul puisi: MMM TUHAN

Data 3. Lama sudah tak Tuhan ingatkan padaku (sebab)

Aku kini lupa padaMu (akibat)

(halaman 12 baris ke 1 dan 2)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah lama sudah tak Tuhan ingatkan padaku (sebab), aku kini lupa padamu (akibat). Pada kutipan lama sudah tak Tuhan ingatkan padaku merupakan sebab terjadinya ungkapan rasa rindu seorang hamba yang mendambakan teguran dari Tuhannya. Sedangkan kutipan aku kini lupa padamu merupakan akibat dari sebab seorang hamba yang mempunyai perasaan gundah akibat seorang hamba yang lalai dengan kewajibannya kepada Tuhan hingga dia melupakan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: lama sudah tuhan tak ingatkan padaku (sebab) sebagai ungkapan rasa rindu seorang hamba yang mendambakan teguran dari Tuhannya, Oleh karena itu aku kini lupa padaMu merupakan akibat dari sebab seorang hamba yang mempunyai perasaan gundah akibat seorang hamba yang lalai dengan kewajibannya kepada Tuhan hingga dia melupakan dirinya sendiri.

Judul puisi: IA

Data 4. Ia datang (sebab)

Bahagia mengiring (akibat)

(halaman 14 baris ke 1 dan 2)

Indeks pada penggalan puisi di atas adalah ia datang (sebab), bahagia mengiring (akibat). Maksud dari ia datang merupakan sosok yang datang dalam hidup seseorang yang di disebutkan dengan subjek ia, sedangkan kata bahagia mengiring merupakan akibat dari datangnya seseorang tersebut adalah kebahagiaan dalam kehidupan seseorang tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: ia datang (sebab) sebagai sosok yang didambakan telah datang dalam hidup seseorang. Oleh

karena itu, bahagia mengiring merupakan akibat dari kedatangan seseorang yang di harapkan membuat seseorang tersebut bahagia.

Data 5. Ia pergi (sebab)

Hati diiris (akibat)

(halaman 14 baris ke 4)

Indeks pada penggalan puisi di atas adalah ia pergi (sebab), bahagia mengiring (akibat). Maksud dari ia pergi merupakan sosok yang meninggalkan dalam hidup seseorang yang di disebutkan dengan subjek ia, sedangkan kata bahagia mengiring merupakan akibat dari perginya seseorang tersebut adalah luka yang sangat mendalam dikehidupan seseorang tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: ia pergi (sebab) sebagai sosok yang didambakan meninggalkannya. Oleh karena itu, hati diiris merupakan akibat dari kepergian seseorang yang di harapkan membuat seseorang tersebut merasa sangat kecewa.

Judul puisi: MADRASAH TUA

Data 6. Tiadamu (sebab)

Runtuhlah sudah (akibat)

(halaman 36 baris ke 1)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah tiadamu (sebab), runtuhlah sudah (akibat). Pada kutipan tanpamu merupakan sebab terjadinya apabila dalam suatu wilayah atau masyarakat tidak belajar ilmu. Sedangkan runtuhlah sudah merupakan akibat dari sebab dari wilayah yang tidak berilmu tersebut akan hancur dan tidak berguna. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: tiadamu (sebab) sebagai ungkapan suatu wilayah apabila tidak belajar suatu ilmu Oleh karena itu

aku kini lupa padaMu merupakan akibat dari sebab suatu wilayah tersebut lama-lama akan hancur dan tidak berguna.

Data 7. Tanpamu (sebab)

Akan gulita suatu wilayah (akibat)

(halaman 36 baris ke 2)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah tanpamu (sebab), akan gulita suatu wilayah (akibat). Pada tanpamu merupakan sebab apabila pada suatu daerah tidak ada madrasah untuk belajar. Sedangkan kutipan akan gulita suatu wilayah merupakan akibat dari sebab suatu wilayah tidak akan nilainya dan lama-lama akan rusak. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: tanpamu (sebab) sebagai tanpa adanya pendidikan dalam suatu wilayah Oleh karena itu, akan gulita suatu wilayah merupakan akibat dari sebab suatu wilayah tidak akan nilainya dan lama-lama akan rusa.

Judul puisi: DONGENG PELANGI

Data 8. Di mana selendangku (sebab)

Ini akibat bujukmu mandi di telaga (akibat)

(halaman 48 baris 1 dan 2)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah dimana selendangku (sebab), ini akibat bujukmu mandi di telaga (akibat). Pada dimana selendangku merupakan kebingungan seorang bidadari kayangn yang mencari selendangnya, akibatnya yaitu pada ini akibat bujukmu mandi di telaga merupakan ini salah bidadari tersebut yang mau mengikuti permintaan teman yang mengajaknya mandi di telaga. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanada: seorang yag kebingungan

mencari selendangnya akibat orang tersebut mau menuruti keinginan temannya.

Judul puisi: BERTEMU TUHAN

Data 9. Sebab hakikat tak dimantapkan (sebab)

Bagaimana makrifat jadi gelaran (akibat)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah sebab hakikat tak dimantapkan (sebab), bagaimana makrifat jadi gelaran (akibat). Pada frasa sebab hakikat tak dimantapkan merupakan seseorang yang tidak yakin dengan adanya tuhan yang menciptakan alam semesta, akibatnya yaitu bagaimana makrifat jadi gelaran berarti seseorang tersebut akan mendapat petunjuk dari Allah. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda yaitu seseorang yang tidak memantapkan dirinya kepada penciptanya maka akibatnya seseorang tersebut tidak akan mendapatkan petunjuk dari sang kuasa.

Judul puisi: DI BAWAH REMBULAN

Data 11. Rembulan (sebab)

Sinarnya suburkan akar cinta yang hampir pupus (akibat)

(halaman 70 baris ke 5 dan 6)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah rembulan (sebab), sinarnya suburkan akar cinta yang hampir pupus (akibat). Pada kata rembulan merupakan sosok yang sangat spesial bagi seseorang, akibatnya yaitu sinarnya suburkan akar cinta yang hampir pupus berarti hidup seseorang akan lebih bersemangat. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda yaitu sebab kehadiran seseorang yang spesial akibatnya menumbuhkan Kembali semangat yang sudah hampir hilang.

Judul puisi: ARMA MARIATUN

Data 13. Hendak bertahan (sebab)

Aral merintang (akibat)

(halaman 74 baris ke 3)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah sebab hendak bertahan (sebab), aral merintang (akibat). Pada frasa hendak bertahan merupakan seseorang yang ingin mempertahankan hubungan dengan kekasihnya, akibatnya yaitu aral merintang berarti semua itu sia-sia karena rintangan yang tidak berhasil dihadapi yaitu hadirnya orang ketiga. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda seseorang yang berjuang mempertahankan hubungan dengan kekasihnya tidak berhasil akibat adanya rintangan yaitu hadirnya orang ketiga dalam hubungan cintanya.

Judul puisi: SYAIR SI NASIB DIRI

Data 14. Syair dikarang diiringi duka (sebab)

Puan dicinta telah mendua (akibat)

(halaman 76 baris ke 13 dan 14)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah sebab syair dikarang diiringi duka (sebab), puan dicinta telah mendua (akibat). Pada frasa syair dikarang diiringi duka merupakan seseorang yang sedang merasakan duka yang sangat mendalam yang dituangkan lewat syair yang diciptakan, akibatnya yaitu puan di cinta telah mendua berarti akibat dari hubungan kasih yang tidak sesuai diharapkan yaitu disakiti oleh kekasihnya yang telah mendua. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda yaitu seseorang tersebut merasakan duka yang mendalam akibat kekasihnya yang mengkhianatinya.

Data 15. Puan yang pergi tiada datang (sebab)

Patahlah satu ranting bercabang (akibat)

(halaman 78 baris ke 30 dan 31)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah puan yang pergi tiada datang (sebab), patahlah satu ranting bercabang (akibat). Pada frasa puan yang pergi tiada datang merupakan seseorang yang menantikan kehadiran seseorang yang spesial dalam hidupnya yang tak mungkin datang, akibatnya yaitu patahlah satu ranting bercabang berarti sanga hati seseorang tersebut sangat terpukul hingga tidak begitu semangat dalam menjalani hari-harinya. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda yaitu seseorang yang bersedih menanti kekasihnya yang tak mungkin datang akibatnya membuat diri seseorang tersebut sangat terpukul dan harinya menjadi tidak berwarna.

Data 16. Kalamnya hati hamba ikuti (sebab)

Dalam ratapan sadarlah diri (akibat)

(halaman 78 baris ke 33 dan 34)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kalamnya hati hamba ikuti (sebab), dalam ratapan sadarlah diri (akibat). Pada frasa kalamnya hati hamba ikuti merupakan seseorang sudah berhasil bangkit dari sedihnya dengan mengikuti kata hatinya akibatnya yaitu dalam ratapan sadarlah diri berarti seseorang yang tidak mengikuti egonya maka akan di mudahkan. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda yaitu seseorang yang berhasil bangkit pada kesedihan hidupnya akibatnya seseorang tersebut sadar akan dirinya sendiri.

C. Analisis data simbol yang di peroleh dari data di atas adalah:

Judul puisi: ANAK DUANO

Data1. Terangkan laut kami nan berteluk **muara surga**

(halaman 2 baris ke 1)

simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah muara surga. Muara surga merupakan simbol yang menandakan tempat yang sangat indah. Maksud dari muara surga adalah suatu tempat yang sangat disukai oleh anak duano yaitu pantai. Tempat tersebut sangat disukai karena pantai merupakan tempat mengadu nasib untuk mereka melanjutkan hidupnya yaitu sebagai sumber mata pencaharian mereka. Pantai juga merupakan tempat tinggal mereka.

Judul puisi: BERDERING BISING

Data 2. Yang di bawah **mandi keringat** (halaman 4 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah mandi keringat. Mandi keringat disimbolkan sebagai kelelahan seseorang. Maksud dari simbol mandi keringat dalam puisi tersebut adalah di mana ada seorang rakyat kecil yang tidak mendapatkan keadilan dari pemimpinnya. Rakyat tersebut diperlakukan semena-mena oleh pemimpinnya tanpa ada rasa iba.

Data 3. Di sini di tempat **berdering bising** (halaman 4 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah berdering bising. Dalam puisi tersebut berdering bising disimbolkan sebagai tempat kacau.

Maksud dari kata berdering bising adalah dalam daerah tersebut tidak ada kedamaian sama sekali. Pemerintah yang tidak pernah berlaku adil kepada rakyat-rakyatnya. Pemerintah juga bersifat semena-mena kepada rakyatnya. Akhirnya dalam kehidupan rakyat tersebut tidak ada ketenangan dan ketentraman. Yang ada hanyalah kekacauan yang dibuat oleh pemimpinnya yang tidak berlaku adil.

Data 4. Ada mereka tak peduli anak mati **Ayah**

(halaman 8 baris ke 19)

simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah Ayah. Kata ayah adalah suatu simbol karena ayah termasuk kesepakatan masyarakat pengguna Bahasa Indonesia. Ayah juga merupakan seseorang yang sangat mulia dalam hidup seseorang.

Data 5. Tak kasih pada piatu mati **Ibu** (halaman ke 20)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah Ibu. Kata Ibu merupakan suatu simbol karena Ibu termasuk kesepakatan masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Sedangkan masyarakat Inggris menyebut kata ibu dengan kata mother.

Data 5. Rakusnya melebihi sang **pemangsa**

(halaman 8 baris ke 22)

simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata pemangsa. Kata pemangsa adalah lambang seseorang yang rakus. Kata tersebut memiliki hubungan yang mewakilinya yaitu tentang manusia yang bersifat jahat dan rakus. Kata tersebut memiliki hubungan dengan apa

yang diwakilkannya, yaitu melambangkan sifat rakus manusia yang suka memakan hewan tanpa rasa iba.

Data 6. Berbaik baik pada **piatu** (halaman 10 baris ke 26)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata piatu. Kata piatu merupakan petanda yang menandai seseorang yang tidak memiliki ibu. karena piatu termasuk kesepakan masyarakat pengguna bahasa Indonesia yang berarti seseorang yang tidak mempunyai ibu.

Data 8. Dapat ibunya **anaknya** tetap piatu

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah anaknya. Kata anaknya merupakan petanda yang menandai seseorang yang masih polos. Anak termasuk simbol karena anak termasuk kesepakan masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Sedangkan masyarakat Inggris menyebut kata anak dengan kata child.

Judul puisi: MMM TUHAN

Data 9. Akankah tanganMu tak kuasa tampilkan **surya** di bumi
(halaman 12 baris ke 26)

Simbol pada penggalan puisi di atas adalah kata surya. Surya disimbolkan sebagai matahari atau cahaya kehidupan. Maksud dari kata surya adalah cahaya kehidupan yang diharapkan kehadirannya oleh setiap manusia. Maksud simbol surya dari puisi tersebut adalah kemurkaan tuhan kepada hambanya akan membuat tuhan tidak dapat menampilkan cahaya kehidupan lagi. Maka manusia sangat membutuhkan cahaya tersebut, apabila tidak ada cahaya tersebut maka tidak akan ada kehidupan di bumi.

Judul puisi: KHALIDI SABIL INDRAGIRI

Data 10. Tapi permata tetap **permata** (halaman 16 baris ke 5)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah permata. Dalam puisi tersebut permata disimbolkan sebagai sesuatu yang sangat kuat. Maksud dari kata permata adalah sebuah negeri yang tetap kuat walau sedang dijajah oleh negara lain. Walaupun negeri tersebut di jajah oleh bangsa lain namun tetap berjuang agar. Pemerintah juga bersifat semena-mena kepada rakyatnya. Akhirnya dalam kehidupan rakyat tersebut tidak ada ketenangan dan ketentraman. Yang ada hanyalah kekacauan yang dibuat oleh pemimpinnya yang tidak berlaku adil.

Data 11. Dua kali sabil kami **bersambung nyawa**

(halaman 18 baris ke 19)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah bersambunga nyawa. Dalam puisi tersebut bersambung nyawa disimbolkan sebagai rela berkorban. Maksud dari kata bersambung nyawa adalah seorang pahlawan yang memperjuangkan negerinya agar tidak di jajah lagi maka dari itu pahlawan tersebut rela mengorbankan nyawanya. Seorang pejuang harus rela bertaruh nyawa demi negara yang mereka bela.

Data 12. **Peluru emas** tiada mengapa (halaman 18 baris ke 21)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah peluru emas. Dalam puisi tersebut peluru emas disimbolkan sebagai senjata ampuh. Maksud peluru emas adalah senjata yang di bawa oleh musuh namun tidak dihiraukan oleh pahlawan negara. Pahlawan tetap berjuang demi kemerdekaan bangsa mereka.

Data 13. Kini negeri **berselimut permadani**

(halaman 18 baris ke 31)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah berselimut permadani. Dalam puisi tersebut berselimut permadani disimbolkan sebagai kejayaan. Maksud dari kata berselimut permadani adalah sebuah negeri yang telah bebas dari ancaman penjajah. Negeri yang telah merdeka dan menuju puncak kejayaan. Sekarang negeri mereka telah tentram dan aman. Suatu bangsa berhak mengatur pemerintahannya.

Puisi berjudul: NONA

Data 15. Nona (halaman 22 baris ke 1)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah nona. Dalam puisi tersebut nona disimbolkan sebagai gadis cantik jelita. Kata nona merupakan suatu simbol karena termasuk kesepakan masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Sedangkan masyarakat Inggris menyebut kata ibu dengan kata girl.

Data 14. Taburkan benih dalam **sukma** (halaman 22 baris ke 12)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah sukma. Dalam puisi tersebut sukma disimbolkan sebagai perasaan mendalam. Maksud dari kata sukma adalah perasaan yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam. Perasaan cinta yang sedang bergejolak kepada seorang wanita yang ia cintai. Laki-laki tersebut sangat kagum kepada orang Wanita yang disebut nona.

Judul puisi: SERUAN KAMI

Data 16. **Muka-muka tebal** mahir dalam politik
(halaman 24 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah muka-muka tebal. Dalam puisi tersebut muka-muka tebal disimbolkan sebagai kecurangan.

Maksud dari kata muka-muka tebal adalah seseorang yang melakukan kecurangan demi mendapatkan kekuasaan. Muka-muka tebal juga bisa diartikan sebagai orang yang ingin menguasai rakyat yang dipimpinnya dengan membuat peraturan seenaknya sendiri.

Judul puisi: SAJAK UNTUK AYAH DAN IBU

Data 17. dalam **dekapan gulita** (halaman 28 baris ke 19)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah dekapan gulita. Dalam puisi tersebut dekapan gulita disimbolkan sebagai kasih sayang. Maksud dari kata dekapan gulita adalah sebuah kasih sayang yang sangat mulia dari orang tua. Tidak ada yang melebihi kasih sayang orang tua kepada kita. Kasih sayang yang sangat tulus dan tidak mungkin pupus dimakan oleh zaman. Kasih sayang orang tua sepanjang masa tiada yang menandingi.

Judul puisi: MOTOR TUA

Data 18. Ayah keliling sebelum **ayam terjaga**
(halman 30 baris ke 5)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah ayam terjaga. Dalam puisi tersebut ayam terjaga disimbolkan sebagai pagi buta. Maksud dari kata ayam terjaga adalah perjuangan seorang ayah mencari nafkah untuk anaknya. Setiap hari ayah tersebut berangkat petang sebelum ayam terbangun. Perjuangan yang sangat mulia dari seorang ayah tanpa mengenal lelah demi anaknya.

Judul puisi: DI PUNCAK MERAPI

Data 19. Tuhan kirimkan percikan **surga** (halaman 35 baris ke 5)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah surga. Dalam puisi tersebut surga disimbolkan sebagai keindahan. Maksud dari surga adalah keindahan yang diciptakan oleh tuhan yang dapat dinikmati oleh manusia. Dengan adanya keindahan tersebut akan membuat orang yang melihatnya menjadi bahagia. Tapi orang tersebut berharap mendapatkan surga yang sebenarnya.

Judul puisi: MADRASAH TUA

Data 20. **Setan durjana** akan betah (halaman 36 baris ke 5)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah setan durjana. Dalam puisi tersebut setan durjana disimbolkan sebagai kemaksiatan. Maksud dari kata setan durjana adalah apabila suatu wilayah tidak ada tempat belajar dan tidak ada orang yang mencari ilmu maka wilayah tersebut akan penuh kemaksiatan. Kemaksiatan yang meraja lela pada suatu wilayah tersebut lama-lama akan menghancurkan wilayah tersebut.

Judul puisi: GADIS PENYAPU

Data 21. Bila si **bungsu** meneguk susu (halaman 44 baris ke 10)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah bungsu. Kata bungsu merupakan kesepakan masyarakat pemakai bahasa Indonesia yang berarti anak terakhir.

Judul puisi: BUNG RONI

Data 22. Hanya **kupu-kupu pangelana jagat** yang mampu baca cerita
(halaman 46 baris ke 10)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah kupu-kupu pangelana jahat. Dalam puisi tersebut kupu-kupu pangelana jahat disimbolkan sebagai malaikat. Maksud dari kata kupu-kupu pangelana

jagat adalah hanya Allah yang akan membalas perbuatan mulia seorang guru lewat perantara malaikat yang disimbolkan dengan kata kupu-kupu pengelana jagat. Bila saatnya tiba pasti pahlawan tanpa tanda jasa akan mendapatkan balasan setimpal dengan apa yang telah ia lakukan.

Judul puisi: DONGENG PELANGI

Data 23. Sapi-sapi **mandul** telah beranak (halaman 48 baris ke 11)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah mandul. Kata mandul merupakan bahasa kesepakatan yang dipakai oleh masyarakat Indonesia yaitu berarti tidak bisa mempunyai anak.

Data 24. Jingganya kini **berbadan dua** (halaman 48 baris ke 18)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah berbadan dua. Kata berbadan dua merupakan simbol untuk menyatakan keadaan seseorang yang sedang hamil.

Data 25. Ternyata kau **penjahat** jua (halaman 50 baris ke 22)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi tersebut adalah kata penjahat. Penjahat merupakan simbol orang yang mempunyai sifat tidak terpuji dan suka merasahkan orang lain.

Data 26. **Jingga** ucapkan selamat tinggal (halaman 50 baris ke 29)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah jingga. Dalam puisi tersebut jingga disimbolkan sebagai orang terdekat. Maksud dari kata jingga adalah orang terdekat yang merasa kecewa dengan apa yang telah ia lakukan. Dia telah membuat kecewa yang tidak dapat dimaafkan lagi karena telah melakukan yang paling besar dalam hidupnya.

Data 28. Tiap **purnama** ku susukan ia

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah purnama. Dalam puisi tersebut purnama disimbolkan sebagai kebahagiaan. Maksud dari kata purnama adalah kebahagiaan yang datang kepada seseorang dimana pada saat purnama bidadari tersebut datang menemui buah hatinya.

Judul puisi: HARI SUCI

Data 29. **Muzakki** bayarkan beras bersih hartanya
(halaman 54 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata muzakki. Kata muzakki merupakan kesepakatan orang berbahasa Indonesia yang berarti orang yang mengurus tentang pembayaran zakat.

Data 30. **Janda-janda** gembira ringan derita
(halaman 54 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata janda. Kata janda merupakan kesepakatan masyarakat Indonesia yang berarti orang yang hidup tanpa suami. Maksud dari puisi di atas yaitu janda merasa Bahagia saat bulan Ramadhan karena bebannya semakin ringan.

Data 31. Sebab **perantau** pulang lagi (halaman 54 baris ke 7)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata perantau. Kata perantau merupakan kesepakatan yang dipakai oleh masyarakat pengguna bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengadu nasib mencari pekerjaan yang tempatnya jauh dari rumah.

Judul puisi: KOMARUDIN

Data 32. Walau ia **petarung** sejati (halaman 60 baris ke 9)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah petarung. Dalam puisi tersebut petarung disimbolkan sebagai pemberani. Maksud dari kata petarung adalah seseorang yang sangat pemberani telah menyelamatkan negeri. Dia rela berkorban untuk negeri.

Data 33. Kuasa peleton **buronan** belanda (halaman 62 baris ke 11)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah buronan. Dalam puisi tersebut buronan disimbolkan sebagai kejahatan. Maksud dari kata buronan adalah tawanan penjajah yang kabur dari jeratan. Buronan juga menyimbolkan seseorang yang memiliki sifat yang jahat.

Data 34. Jikasanya tiada si **dua muka** (halaman 62 baris ke 15)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah dua muka. Dalam puisi tersebut dua muka disimbolkan sebagai menafik. Maksud dari dua muka adalah jika tidak ada orang munafik atau orang Belanda yang berpura-pura baik kepada bangsa. Maka lenyaplah sudah bangsa Belanda.

Judul puisi: BERTEMU TUHAN

Data 35. Adalah kebanggaan di **alam baqa**
(halaman 68 baris ke 18)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah alam baqa. Dalam puisi tersebut alam baqa disimbolkan sebagai akhirat. Maksud dari alam baqa adalah tempat terakhir bagi manusia atau tempat manusia kelak.

Judul puisi: sembahyang

Data 36. **Tebar ranjau** kabarkan hasutan (halaman 64 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah tebar ranjau. Dalam puisi tersebut tebar ranjau disimbolkan sebagai hasutan. Maksud dari tebar ranjau adalah hasutan setan kepada manusia agar tidak melakukan kebaikan. Maksud dari tebar ranjau dalam puisi tersebut yaitu setan yang mengahsut seseorang agar tidak melaksanakan ibadah.

Judul puisi: BERTEMU TUHAN

Data 36. Tiada menagapa di **alam fana** (halaman 68 baris ke 16)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata alam fana. Alam fana disimbolkan sebagai kerusakan. Alam fana maksudnya adalah di mana dunia masa sekarang sudah mulai rusak karena ulah manusia. Banyak manusia yang berbuat kemaksiatan tanpa ada rasa penyesalan, manusia mudah tergoda oleh kenikmatan dunia yang sesaat. Dalam puisi tersebut dijelaskan bahwa dunia hanya sementara tempak yang abadi adalah alam akhirat dan alam akhirat tersebut dapat dicapai hanya dengan bertemu tuhan.

Judul puisi: SYAIR SI NASIB DIRI

Data 37. Inilah **petuah ala** (halaman 76 baris ke 8)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kata petuah alam. Petuah alam disimbolkan sebagai nasihat kepada seseorang. Maksud dari petuah alam adalah nasihat yang di berikan kepada seseorang agar tidak tersesat dalam kegelapan. Di zaman sekarang banyak manusia yang tidak sadar bahwa dirinya berada pada jalan yang salah dan penuh kerusakan. Seseorang tersebut merenungi nasibnya sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian dan pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang “Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Antologi Puisi *Di Bawah Rembulan* Karya Ardi Winata” sebagai berikut:

1. Ikon adalah tanda yang menggantikan penandanya karena hubungan sesuatu melalui bentuk keserupaan. Data ikon yang ditemukan pada antologi puisi “*Di Bawah Rembulan* karya Ardi Birawinata” berjumlah 24 data. Data ikon yang ditemukan dalam penelitian ini berupa gambar yang ada dalam antologi puisi “*Di Bawah Rembulan* karya Ardi Birawinata”. Adapun salah satu contohnya terdapat pada puisi yang berjudul *Ana Si Rambut Tomboi*. ditemukan pada puisi tersebut gambar yang merupakan ikon dari seseorang yang diceritakan dalam puisi yaitu Ana.
2. Indeks merupakan tanda untuk menggantikan objek karena sebab akibat. Data indeks yang ditemukan pada antologi puisi “*Di Bawah Rembulan* karya Ardi Birawinata” berjumlah 16 data. Adapun salah satu contohnya terdapat pada puisi yang berjudul: *Anak Duano*.

Tiupan angin surga (sebab)

Halangi terik sang surya (akibat)

Indeks pada penggalan puisi di atas terdapat pada *tiupan angin surga (sebab) halangi terik sang surya (akibat)*, maksud dari kutipan tiupan angin surga adalah angin tepi pantai yang menemani para anak tepi pantai mencari nafkah dan tempat keseharian mereka tinggal. Kemudian pada kutipan *halangi terik sang surya* merupakan akibat dari sebab yaitu rasa panas saat di tepi pantai hilang karena adanya angin pantai atau yang diistilahkan angin surga tadi. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: *tiupan angin surga (sebab)* sebagai ungkapan yang sesuatu yang dicintai akan diibaratkan sebagai tempat yang sangat nyaman baginya walaupun sebenarnya semua itu hanya sederhana. Oleh karena itu apapun yang menjadi penghalangnya seperti tidak di rasakan lagi.

3. Simbol merupakan tanda yang tidak ada hubungan alami di antara penanda dan objeknya. Hubungan di antara keduanya bersifat mana suka, yakni hubungan yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Tanda yang paling mudah dapat dilihat dari Bahasa. Arti dari simbol tersebut ditentukan oleh kesepakatan masyarakat. Data simbol yang ditemukan pada antologi puisi “Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata” berjumlah 37 data. Adapun salah satu contohnya terdapat pada puisi yang berjudul: *Berdering Bising*.

Ada mereka tak peduli anak mati **Ayah**

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah Ayah. Kata ayah adalah suatu simbol karena ayah termasuk kesepakatan masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Ayah juga merupakan seseorang yang sangat mulia dalam hidup seseorang.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jafar Lantowa. Menurut Jafar (2017: 1) semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda dan segala sesuatu yang membahas tentang tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pemakai tanda. Pemusatan teori semiotika yang berhubungan dengan karya sastra adalah pemahaman yang dapat diambil dari suatu karya sastra dengan menggunakan tanda. Tanda yang digunakan antara lain: ikon, indeks, dan simbol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kajian semiotika dalam sebuah puisi memiliki peran yang cukup besar. Karena dengan menggunakan kajian tersebut kita dapat dengan mudah menafsirkan makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Selain itu kita juga dapat memberikan pengetahuan dalam bidang sastra dan bagaimana proses memberi penilaian terhadap karya sastra.

2. Implikasi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan apresiasi terhadap karya sastra khususnya pada karya puisi. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi pendidik untuk memberikan ilmu sastra kepada peserta didik, dan dapat memberi manfaat untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji bidang semiotika.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ataupun kendala dalam penelitian adalah pengelompokan data yaitu antara ikon dan simbol. Karena dalam sebuah puisi banyak sekali kata-kata yang membuat peneliti bingung mengkategorikan apakah termasuk simbol atau bukan. Dilihat dari gaya bahasa pada puisi tersebut termasuk puisi modern karena gaya bahasa tersebut terkesan asing dan sulit untuk difahami. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar teliti dalam menentukan kategori antara simbol atau bukan.

D. Saran

Saran bagi peneliti diharapkan bisa berguna bagi pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi pengarang pada khususnya. Dengan adanya penelitian kajian semiotika ini dapat memberi wawasan bagi pembaca mengenai kajian tersebut. Bisa memudahkan dalam mencari atau menafsirkan makna dalam sebuah puisi.


DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Dkk. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP Uhamka.
- Fransiska, Mawati Diana. 2021. *Kajian Semiotika “Antologi Puisi Pengagum Rindu Karya Hanfanaraya”*. Universitas HKBP Nommensen.
- Helaludin. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Fayer.
- Hidayat, Ryan. 2018. *Kajian semiotika Pada Kumpulan “Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin Kayra D. Zawawi Imron”*.
- Hoed, Benny. 2019. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Jafar Lantowa, Dkk. 2020. *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya dalam Penelitian sastra*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Moelong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salad, Hamdy. 2015. *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Latifah. 2019. *Kajian semiotika Indeks “Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansyur”*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjiman, Panuti, dan Aart Van Zoest. 2019. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan kuantitatif. R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Judul-judul yang ada dalam antologi puisi “Di Bawah Rembulan” karya Ardi Birawinata antara lain:

1. Ana si Ranbut tomboi
2. Anak Duano
3. Berdering Bising
4. Cerita si Burung Uwak
5. Mmm Tuhan
6. Ia
7. Khalidi Sabil Indragiri
8. Lupa
9. Nona
10. Seruan Kami
11. Sajak untuk Ayah dan Ibu
12. Motor Tua
Rembulan
13. Nasib Marbot
14. Nostalgia Permen Karet
15. Di Puncak Merapi
Gundik
16. Madrasah Tua
17. Zaman Habibi
Kami
18. Bukan Dusta
19. Gadis Penyapu
20. Bung Roni
21. Dongeng Pelangi
22. Bunga Batur
23. Hari Suci
24. Pinta
25. Hilang Surga
26. Komarudin
27. Sembahyang
28. Semelir Laut
29. Bertemu Tuhan
30. Di Bawah
31. Arma Mariatun
32. Syair Si Nasib Diri
33. Ini Bukan Zaman
34. Rahasia
35. Kepada Tuhan

NIM	18112310027	
NAMA	FIRDATUL QOYYIMAH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	ANALISIS KAJIAN SEMIOTIKA DALAM ANTOLOGI PUISI DI BAWAH REMBULAN KARYA ARDI BIRAWINATA TAHUN 2021	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	14 April 2022	14 April 2022	PENYERAHAN KESELURUHAN SKRIPSI	PENYERAHAN KESELURUHAN SKRIPSI
2	20212	01 April 2022	10 April 2022	PEMANTAPAN HASIL KESELURUHAN SKRIPSI	PEMANTAPAN HASIL KESELURUHAN SKRIPSI
3	20212	27 Maret 2022	31 Maret 2022	BIMBINGAN BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6 DAN REVISI	BIMBINGAN BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6 DAN REVISI
4	20212	20 Maret 2022	27 Maret 2022	BIMBINGAN BAB VI	PENYELESAIAN BAB VI DAN MELENGKAPI SEMUA LAMPIRAN
5	20212	25 Februari 2022	20 Maret 2022	REVISI BAB V DAN BIMBINGAN BAB VI	REVISI BAB V DAN BIMBINGAN BAB VI
6	20212	08 Februari 2022	25 Februari 2022	REVISI BAB IV DAN BIMBINGAN BAB V	REVISI BAB IV DAN BIMBINGAN BAB V
7	20212	01 Februari 2022	07 Februari 2022	BIMBINGAN BAB IV	BIMBINGAN BAB IV
8	20212	20 Januari 2022	31 Januari 2022	REVISI BAB III DAN BIMBINGAN BAB IV	BIMBINGAN BAB IV
9	20212	13 Januari 2022	20 Januari 2022	REVISI BAB II DAN BIMBINGAN BAB III	BIMBINGAN BAB III
10	20212	08 Januari 2022	13 Januari 2022	REVISI BAB I DAN BIMBINGAN BAB II	BIMBINGAN BAB II
11	20212	02 Januari 2022	08 April 2022	BIMBINGAN BAB I	BIMBINGAN BAB I
12	20212	24 Desember 2021	30 Desember 2021	REVISI PROPOSAL SETELAH SEMINAR PROPOSA,	REVISI PROPOSAL SETELAH SEMINAR PROPOSA
13	20212	23 Desember 2021	23 Desember 2021	SEMINAR PROPOSAL	SEMINAR PROPOSAL
14	20212	07 Desember 2021	18 Desember 2021	PENGECEKAN SEBELUM UJIAN PROPOSAL	PENGECEKAN SEBELUM UJIAN PROPOSAL
15	20212	04 Desember 2021	07 Desember 2021	KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN	KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN
16	20212	01 Desember 2021	04 Desember 2021	KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN	KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN
17	20212	25 November 2021	29 November 2021	PENGAJUAN OUTLINE	REVISI OUTLINE
18	20212	23 November 2021	25 November 2021	PENGAJUAN JUDUL	PENGAJUAN JUDUL



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pk. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV, Karangdoro, Tegayunan Banyuwangi Jawa Timur - 67151 No. Hal. 085259405333 - Website: www.iaida.ac.id - Email: info@blokagung.iaida.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Firdatul Goyyimah
 NIM : 18112310027
 PRODI : TBIAD
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	25 November 2021	Konsultasi Judul	
2	2 Desember 2021	Acc Judul	
3	14 Desember 2021	Bimbingan bab satu.	
4	18 Desember 2021	Konsultasi Proposal	
5	21 Desember 2021	Konsultasi Bab 1, 2, 3	
6	25 Desember 2021	Revisi proposal	
7	29 Desember 2021	Acc proposal	
8	20 Maret 2022	Bimbingan BAB I-III	
9	23 Maret 2022	Bimbingan BAB IV	
10	31 Maret 2022	Bimbingan BAB V	
11	02 April 2022	Bimbingan BAB 1-V	
12	05 April 2022	Bimbingan BAB 1-VI	
13	07 April 2022	Revisi BAB 1-III	
14	10 April 2022	Revisi BAB 1-VI	

Mulai Bimbingan : 25 Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 14 April 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

ALI MANSHUR, M.Pd
 NIPY. 3151402698401

Dosen Pembimbing

MHD. STANISUL MHARIE, M.Pd.
 NIPY. 3151006008908

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 11/06/2022 10.43.51

Analyzed document: Firdatul Qoyyimah skripsi cek.docx Licensed to: Aster Putra_License2

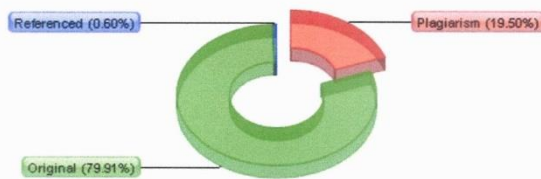
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 30

31%	3388	1. https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5224/DIANA_MAWATI_FRANSISKA_NAINGGOLAN.pdf
15%	1760	2. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/164/152
8%	1083	3. https://ejournal.lumpri.ac.id/index.php/pesona/article/download/1350/760

Processed resources details: 204 - Ok / 25 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
- Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
- Document not normalized: percent not reached [5%]
- All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)
- Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

RIWAYAT PENULIS



NAMA : FIRDATUL QOYYIMAH
NIM : 18112310027
TTL : BANYUWANGI, 18 JUNI 1999
PRODI : Tadris Bahasa Indonesia
EMAIL : firdatulqoyyimah@gmail.com
ALAMAT : Dsn. Sugih Waras, Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN :
1. MI Darul Huda tahun 2007-2012
2. MTs Darul Manja tahun 2012-2015
3. SMK Darussalam tahun 2015-2018
4. IAI Darussalam Blokagung tahun 2018-2022